

Edukasi Tentang Penggunaan Obat Diabetes Pada Bulan Ramadhan

¹⁾Radiyah Ilham*, ²⁾Andi Satriana, ³⁾Andi Bintang

^{1,2,3)}Program Studi D-III Keperawatan, Fakultas Sains dan Kesehatan, Universitas Andi Sudirman, Indonesia
Email Corresponding: dianradiah.dr@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Diabetes Melitus Obat Antidiabetes Ramadhan	Diabetes Mellitus (DM) merupakan kondisi kronis dimana terjadi kenaikan kadar glukosa dalam darah dikarenakan tubuh tidak dapat menghasilkan atau memproduksi insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin secara efektif. Penderita diabetes melitus di Kabupaten Bone masih tinggi oleh sebab itu perlu dilakukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan serta perilaku terkait penatalaksanaan diabetes melitus serta pentingnya minum obat dengan cara yang tepat agar obat yang digunakan efektif. Umat muslim di Indonesia sebentar lagi akan memasuki bulan ramadhan. Kedatangan Bulan Ramadhan adalah momen yang sangat dinantikan oleh seluruh umat muslim di dunia. Saat bulan Ramadhan, akan terjadi perubahan waktu makan, sehingga waktu mengkonsumsi obat juga perlu harus dilakukan penyesuaian. Penyesuaian terapi saat puasa dilakukan untuk menemukan pola terapi yang efektif dan aman sehingga kontrol glikemik tetap stabil selama puasa Ramadhan. Sehingga perlu edukasi untuk masyarakat tentang penggunaan antidiabetes. Dan didapatkan bahwa pemahaman masyarakat terkait cara penggunaan obat antidiabetes pada bulan puasa masih belum merata sehingga kegiatan pengabdian seperti ini masih perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan ketepatan dan keakuratan suatu informasi obat.
Keywords: Diabetes Mellitus Antidiabetic Drugs Ramadan	ABSTRACT Diabetes Mellitus (DM) is a chronic condition where there is an increase in glucose levels in the blood because the body cannot produce or produce insulin or the body cannot use insulin effectively. Diabetes mellitus sufferers in Bone Regency are still high, therefore it is necessary to conduct outreach to increase knowledge and behavior regarding the management of diabetes mellitus and the importance of taking medication in the right way so that the medication used is effective. Muslims in Indonesia will soon enter the month of Ramadan. The arrival of the month of Ramadan is a moment that is eagerly awaited by all Muslims in the world. During the month of Ramadan, there will be changes in eating times, so the time of taking medication also needs to be adjusted. Therapy adjustments during fasting are carried out to find effective and safe therapy patterns so that glycemic control remains stable during Ramadan fasting. So it is necessary to educate the public about the use of antidiabetics. And it was found that public understanding regarding how to use antidiabetic drugs during the fasting month is still not evenly distributed, so service activities like this still need to be carried out on an ongoing basis to ensure the correctness and accuracy of drug information. This is an open access article under the CC-BY-SA license.



I. PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) merupakan kondisi kronis dimana terjadi kenaikan kadar glukosa dalam darah dikarenakan tubuh tidak dapat menghasilkan atau memproduksi insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin secara efektif (IDF, 2017). DM juga disebut sebagai Mother of Disease dikarenakan DM adalah induk dari berbagai penyakit lainnya seperti hipertensi, stroke, gagal ginjal, kebutaan, dan amputasi kaki. DM juga dikenal sebagai Silent Killer karena penyakit ini kadang tidak menimbulkan suatu gejala dan sering tidak disadari oleh penderita sehingga sering terdiagnosa setelah adanya komplikasi (Kemenkes RI, 2014). DM akan tidak dapat dikendalikan apabila penderita tidak melakukan kontrol secara rutin dan akan menimbulkan

komplikasi yang dapat membahayakan kesehatan tubuh. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir (WHO, 2016).

World Health Organization (2016) memperkirakan bahwa secara global, 422 juta orang dewasa berusia di atas 18 tahun yang hidup dengan diabetes pada tahun 2014. International Diabetes Federation (2015) menyatakan terdapat 415 juta orang hidup dengan diabetes di dunia pada tahun 2015, pada tahun 2040 jumlah tersebut akan meningkat menjadi 642 juta orang. Sedangkan estimasi terakhir dari International Diabetes Federation (2017) menyatakan terdapat 425 juta orang yang berusia 20-79 tahun yang hidup dengan diabetes mellitus di dunia pada tahun 2017, pada tahun 2045 jumlah tersebut diperkirakan meningkat menjadi 629 orang.

Laporan profil kesehatan Sulawesi Selatan pada tahun 2021 menunjukkan bahwa sepuluh besar penyakit di Sulawesi Selatan berdasarkan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) dan Sistem Informasi di Puskesmas, Rumah Sakit, dan tempat pelayanan kesehatan lainnya salah satunya adalah diabetes melitus yaitu menduduki urutan ketiga setelah hipertensi dan pneumonia. (Dinkes Sulsel, 2021). Laporan profil kesehatan Kabupaten Bone pada tahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah penderita diabetes di Kabupaten Bone pada tahun 2022 adalah sebanyak 13542 Non-insulin-dependent diabetes dan 10482 Non-insulin-dependent diabetes mellitus (Dinkes Bone, 2022). Penderita diabetes melitus di Kabupaten Bone masih tinggi oleh sebab itu perlu dilakukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan serta perilaku terkait penatalaksanaan diabetes melitus serta pentingnya minum obat dengan cara yang tepat agar obat yang digunakan efektif.

Umat muslim di Indonesia sebentar lagi akan memasuki bulan Ramadhan. Kedatangan Bulan Ramadhan adalah momen yang sangat dinantikan oleh seluruh umat muslim di dunia. Sejatinya orang yang menjalani ibadah puasa Ramadhan tidak hanya menahan diri dari makan dan minum, namun juga menjaga pikiran dan seluruh panca indranya dari perbuatan yang dapat mengurangi amalan puasa. Ibadah puasa Ramadhan itu wajib dikerjakan oleh setiap muslim sebagaimana disebutkan dalam Alquran “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa (QS. al-Baqarah : 183) “. Ibadah puasa Ramadhan meskipun wajib, puasa memiliki rukhsah (keringanan) yakni dapat dibatalkan misalnya pada kondisi-kondisi yang dapat membahayakan keselamatan jiwa atau kesehatan jika puasa diteruskan, seperti orang yang menyandang diabetes melitus (DM).

Penderita DM yang tetap memutuskan untuk menjalankan ibadah puasa saat Ramadhan akan mengalami perubahan ritme homeostatik tubuh, sehingga diperlukan berubahnya pola pengobatan. Puasa Ramadhan bagi penderita DM menjadi suatu tantangan bagi pasien itu sendiri dan tenaga kesehatan karena adanya risiko yang timbul akibat perubahan asupan nutrisi.

Saat bulan Ramadhan, akan terjadi perubahan waktu makan, sehingga waktu mengonsumsi obat juga perlu harus dilakukan penyesuaian. Penyesuaian terapi saat puasa dilakukan untuk menemukan pola terapi yang efektif dan aman sehingga kontrol glikemik tetap stabil selama puasa Ramadhan. Hal ini yang menjadi latar belakang perlu dilakukan penyuluhan penggunaan obat DM pada bulan Ramadhan.

II. METODE

Kegiatan pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 16 Maret 2024 di Puskesmas Pembantu Kelurahan Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Materi yang disajikan pada pengabdian masyarakat ini adalah tentang edukasi penggunaan obat antidiabetes pada bulan Ramadhan.

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan, diskusi dan tanya jawab. Dalam kegiatan ini disampaikan materi sebagai edukasi terhadap penggunaan obat antidiabetes pasien di wilayah kerja puskesmas pembantu di Kelurahan Panyula. Materi tersebut terkait penyesuaian dosis dan jadwal pemberian obat atau insulin menurut anjuran dokter. Makanan berbuka dapat berupa buah-buahan seperti kurma, pisang, melon, pepaya dll. Dapat mengonsumsi makanan selingan yang tidak terlalu manis menjelang tidur. Menghindari makanan berbuka yang terlalu manis atau yang mengandung karbohidrat berlebih. Adapun sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Pembantu Kelurahan Panyula. Adapun tujuan dan target capaian dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Bagi Panitia Pelaksana
 - a. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam membuat perencanaan kegiatan seperti menyusun proposal dan menyiapkan perlengkapan kegiatan pengabdian masyarakat.

- b. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam melaksanakan suatu kegiatan
 - c. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam membuat laporan kegiatan
2. Bagi Peserta Pengabdian Masyarakat
 - a. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang penggunaan obat diabetes pada bulan Ramadhan
 - b. Memberikan pengetahuan pentingnya penggunaan obat diabetes pada bulan Ramadhan yang benar.
 - c. Memberikan pengetahuan tentang dosis obat dan makanan yang perlu diperhatikan pada bulan ramadhan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di PT Puskesmas Bajoe Kel. Bajoe Kec. Tanete Riattang Timur Kab. Bone, diawali dengan meninjau lokasi pengabdian masyarakat serta pendekatan kepada kepala puskesmas serta petugas kesehatan. Ketua pelaksana meminta izin penggunaan lahan pengabdian masyarakat serta rapat koordinasi dengan pihak-pihak terkait yang dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2024. Rapat diawali dengan pembekalan dan pengarahan dari kepala LPPM Universitas Andi Sudirman. Selanjutnya, pengarahan dari ketua pelaksana mengenai mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Puskesmas Pembantu Kelurahan Panyula. Koordinasi dengan petugas kesehatan yang ada di lokasi.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan di Puskesmas Pembantu Kelurahan Panyula berjalan dengan lancar. Kegiatan diawali dengan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal tentang Diabetes Melitus dan mengukur kadar glukosa darah masyarakat penderita DM. Penyuluhan dilaksanakan dengan membagikan materi sebagai media penyuluhan. Pemahaman masyarakat setelah penyuluhan diukur dengan memberikan post-test. Soal post-test yang diberikan sama dengan soal pre-test.

Dari hasil pengabdian masyarakat diperoleh informasi bahwa sebelum dilakukan pengabdian masyarakat di Puskesmas Pembantu Kelurahan Panyula ditemukan bahwa Puskesmas Pembantu Kelurahan Panyula secara umum dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat terkait cara penggunaan obat antidiabetes pada bulan puasa masih belum merata sehingga kegiatan pengabdian seperti ini masih perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan ketepatan dan keakuratan suatu informasi obat.

IV. KESIMPULAN

1. Kegiatan pengabdian masyarakat dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan lancar sesuai dengan jadwal dan mekanisme pelaksanaan kegiatan yang telah disusun oleh tim pengabdian masyarakat serta disepakati oleh pihak puskesmas.
2. Sosialisasi dan diskusi tentang penggunaan obat antidiabetes telah dilakukan dengan hasil memuaskan.
3. Pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat antidiabetes merupakan bagian penting dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Decroli E. Diabetes Mellitus Tipe 2. Pusat Penerbitan Bagian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Padang, 2019.
- Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2021;
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bone. Profil Kesehatan Kabupaten Bone Tahun 2022, 2022;
- Hassanein M, Al-Arouj M, Hamdy O. Diabetes and Ramadan: Practical guidelines. Elsevier. Diabetes research and clinical practice 126 (2017) 303 – 31.
- IDF. IDF Diabetes Atlas Seventh Edition: International Diabetes Federation; 2015.
- IDF. (2017). International Diabetes Federation (IDF) Diabetes Atlas Eighth edition : International Diabetes Federation.
- Ilham, Radiah. (2022).Teh Lidah Buaya untuk penurunan Kadar Gula Darah Puasa DM Tipe 2.CV Muhammad Fahmi Al Azizy.978-623-88078-9-5
- Kemendes. (2014). Situasi dan Analisis Diabetes Pusat Data dan Informasi.Kementerian Kesehatan RI.
- Rosandi R. dkk. Pedoman Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Tipe 2 pada Individu Dewasa di Bulan Ramadan. PB PERKENI.2022
- Sulistijo S.A dkk. Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia. PB PERKENI.2021
- WHO. Global Report On Diabetes. France: World Health Organization; 2016.